

## BAB 2

### TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Teori Gestalt

Gestalt dalam bahasa Jerman disebut “*whole configuration*” yang kira-kira mempunyai arti sebagai “bentuk atau konfigurasi”. Riyanto (2014) menyatakan bahwa pokok pandangan Gestalt adalah bahwa obyek atau peristiwa tertentu akan dipandang sebagai sesuatu keseluruhan yang terorganisasikan. Teori ini dipelopori oleh seorang berkebangsaan Jerman yang bernama Max Wertheimer kemudian dikembangkan oleh tokoh-tokoh berikutnya seperti, Kurt Koffka, dan Wolfgang Köhler. Max Wertheimer (1880-1943) sebagai perintisnya memulai eksperimennya tentang pengamatan atau persepsi dan *problem solving*. Kurt Koffka, (1886-1941) memperkuatnya dengan merumuskan hukum-hukum pengamatan, kemudian Wolfgang Köhler (1887-1959) meneliti menyempurnakan penelitian tersebut (Soemanto, W., 2009). Mereka berkesimpulan bahwa seseorang cenderung mempersepsikan apa yang terlihat dari lingkungannya sebagai kesatuan yang utuh. Teori gestalt memandang bahwa pembelajaran tidak hanya tentang rangsangan dan respon tetapi lebih pada pemahaman tentang suatu masalah yang mampu menarik kesimpulan baru yang berwawasan (Safitri, 2021)

Robbins dalam Tewel (2017) menyatakan bahwa persepsi adalah proses dimana para individu mengatur dan menginterpretasi kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungannya. Ivancevich dalam Tewel (2013) menyatakan bahwa persepsi didefinisikan sebagai proses kognitif (aktivitas

menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan) dimana seorang individu memilih, mengatur dan memberi makna bagi rangsangan lingkungan.

Berdasarkan pemaparan diatas teori gestalt sangat berkesinambungan hubungannya dengan persepsi yang mana teori gestalt membahas segala pembelajaran tidak hanya tentang rangsangan dan respon, tetapi lebih pada pemahaman tentang suatu masalah yang mampu menarik kesimpulan baru yang berwawasan. Sedangkan persepsi sendiri merupakan proses kognitif (aktivitas menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan) dimana seorang individu memilih, mengatur dan memberi makna bagi rangsangan lingkungan.

### 2.1.2 Teori Media Baru

Perkembangan teknologi informasi pada zaman sekarang berkembang sangat pesat. Telah membuat dunia terasa semakin luas dan seolah dunia semakin tidak berjarak lagi. Istilah media pertama kali dicetuskan oleh Marshall McLuhan dalam *Electronic Revolution Effects of New Media*. McLuhan berpendapat bahwa revolusi elektronik yang terjadi pada dekade 1950an di Amerika Serikat telah memberikan dampak yang sangat besar. Revolusi elektronik yang diakibatkan oleh berbagai media telekomunikasi dan media massa televisi telah membawa struktur informasi simultan kepada masyarakat elektronik.

Teori media baru atau new media tidak terlepas dari kemunculan internet di dunia ini. Rahmanita (2021), new media merupakan media yang menggunakan internet berbasis teknologi online, berkarakter fleksibel, berpotensi interaktif, serta dapat berfungsi secara privat atau publik. Media baru merupakan istilah yang dimaksudkan untuk mencakup segala aspek kemunculan era digital, komputer

atau jaringan teknologi komunikasi pada abad ke 20. Teknologi digambarkan sebagai media baru era digital yang mempunyai karakteristik dapat memanipulasi, interaktif, bersifat jaringan dan memikat atau atraktif. Internet merupakan salah satu contoh dari new media. Program televisi, film, majalah, buku, surat kabar, dan jenis media cetak lainnya bukanlah media baru. Media baru berfungsi untuk menjelaskan munculnya media digital, jaringan, dan komputerisasi yang merupakan dampak dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Media baru bukan hanya perangkat teknologi. Menurutnya, media baru juga berimplikasi pada proses komunikasi yang mengiringinya. Selain itu, keberadaannya yang berbeda dengan media yang ada juga membawa konsekuensi, baik secara langsung maupun tidak langsung (McQuails dalam Santoso, 2016)

Berdasarkan pada penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pada era revolusi industri 4.0, kita sudah memasuki new media, dimana yang dahulu seorang akuntan dalam penulisan jurnal menggunakan media tulis untuk mengerjakannya sekarang sudah tidak lagi, melainkan pada era revolusi menggunakan media elektronik untuk pembuatan jurnal bahkan sudah bermunculan aplikasi-aplikasi yang memudahkan yakni salah satunya point of sales. Dalam hal ini menunjukkan bahwa sebagai calon akuntan harus meningkatkan beberapa kemampuan yang menunjang agar tidak tertinggal dengan perkembangan jaman yang semakin di era revolusi industri 4.0.

### 2.1.3 Revolusi Industri 4.0

#### a. Definisi Revolusi Industri 4.0

Pada literatur Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Revolusi industri terdiri dari dua kata yaitu revolusi dan industri. Revolusi merupakan perubahan yang bersifat sangat cepat, sedangkan pengertian industri adalah usaha pelaksanaan proses produksi. Dapat disimpulkan bahwa revolusi industri adalah suatu perubahan yang bersifat sangat pesat dalam pelaksanaan proses produksi dimana yang semula proses kerjanya menggunakan tenaga manual atau tenaga kerja manusia, sekarang digantikan oleh mesin.

Astrid (2019) Revolusi merupakan pergeseran yang mendisrupsi cara kerja manusia dan hidup. Revolusi merambah hampir seluruh sektor ekonomi. Revolusi adalah suatu hasil dari inovasi yang berkembang dan berdampak pada sektor bisnis lainnya.

Revolusi Industri yakni transformasi ekonomi 60-80 tahun dari sekitar tahun 1760-1820. Teknologi baru mesin presisi (spare part yang dapat diganti) hingga sumber daya (mesin uap) untuk transportasi dan ekstraksi dan pemurnian bahan baku merupakan beberapa perubahan yang terjadi. Salah satu dari inovasi ini dengan sendirinya menjadi signifikan, namun tetap melambungkan pembangunan. Dalam periode ini, perubahan terjadi dari yang mulanya tenaga kerja manusia beralih ke buruh mesin. Tenaga kerja dengan keterampilan tinggi dapat digantikan oleh tenaga kerja berketerampilan rendah karena adanya perubahan revolusi industri. Selama dua atau tiga generasi pekerja, ada ketidakpastian dan disrupsi ketika revolusi berjalan menembus ekonomi. (Astrid 2019)

Sumarna (2020) menyatakan bahwa revolusi industri 4.0 adalah digitalisasi pada hampir keseluruhan proses bisnis (*digital economy, big data, robotic, artificial intelligence*) dan jumlah kebutuhan sumber daya manusia akan tuntutan keterampilannya atau skill. Hermann (2016) dalam Tikurante (2020) menyatakan bahwa revolusi industri 4.0 mendukung kerja-kerja manusia. Teknologi yang ditemukan pada era revolusi industri 4.0 dapat membantu manusia dalam membuat keputusan dalam waktu yang singkat, membantu manusia untuk mengerjakan pekerjaan yang melelahkan dan tidak aman, membantu manusia secara visual dan fisik. Revolusi industri atau dengan istilah lain dari revolusi industri 4.0 merupakan terjadinya proliferasi komputer dan otomatissasi pencatatan di semua bidang (Twajandrawinata, 2016). Maka dapat disimpulkan bahwa semakin maju perkembangan teknologi di era revolusi industri 4.0, semakin besar pula tantangan untuk menghadapi kecanggihan teknologi tersebut.

#### b. Kemunculan Revolusi Industri

Rustam (2020) menyatakan pada tahap paling awal industri 1.0 dimulai pada tonggak sejarah indutri abad 18 ketika James Wat menemukan mesin uap sehingga tenaga mesin mulai membantu manusia mengerjakan pekerjaan berat. Pada peralihan abad 19 ke abad 20, industri 2.0 ditandai dengan penemuan listrik oleh Thomas Alva Edison dan metode produksi massal oleh Henry Ford (membuat mobil ford secara standar dan massal). Industri 3.0 tercetus saat ditemukannya komputer dan dimulainya tren otomatisasi pada paruh kedua abad 20, tepatnya pada peralihan dekade 60-an dan 70-an. Terakhir memasukiera industri 4.0 saat gawai cerdas terhubung dengan internet. Terminologi industri 4.0 ini diinisiasi

*klaus schwab founder executive World Economic Forum*. Revolusi industri yang ditandai dengan kemunculan robot pintar, kendaraan tanpa pengemudi, super komputer, cloud computing, sistem big data, rekayasa genetika dan perkembangan neuroteknologi yang memungkinkan manusia untuk lebih mengoptimalkan fungsi otak.

### c. Karakteristik Revolusi Industri 4.0

Karakteristik utama industri 4.0 adalah kehadiran *disruptive technology* yang begitu pesat dan cepat sehingga memberi ancaman bagi para industri-industri raksasa dan perubahan ukuran perusahaan dimana sekarang ini ukuran perusahaan tidak perlu besar, namun perusahaan tersebut haruslah 'lincah' dan dapat mencari celah dalam memanfaatkan teknologi dan informasi. Dalam kemendikbud.go.id yang ditulis oleh (Kusnohadi – Widyaiswara LPMP Jawa Timur) ada tiga karakter utama era revolusi industri 4.0 jika dibandingkan dengan era sebelumnya yaitu: inovasi, otomasi dan transfer informasi.

Pertama, inovasi. Semua bidang kehidupan maupaun bidang pekerjaan berlomba-lomba menghasilkan berbagai inovasi untuk mempermudah suatu pekerjaan ataupun hidup. Keberadaan negara, institusi, dan perusahaan sangat diukur oleh seberapa intensif mereka menghasilkan inovasi atau penemuan baru. Inovasi berkembang dan meningkat secara drastis dari sebelumnya, dengan kecepatan ini terobosan baru terjadi di era sekarang ini, Produsen elektronik, otomotif, dan lainnya gencar menawarkan beragam produk hasil eksplorasi inovasi mereka.

Kedua, otomatisasi. Otomatisasi menyebabkan tenaga kerja manusia mengalami penurunan dan tergantikan oleh penggunaan mesin. Hal ini berdampak pada penurunan biaya produksi dan peningkatan hasil kerja. Transformasi dapat menyebabkan perubahan pada seluruh sistem produksi, manajemen, dan tata kelola suatu institusi. Kita merasakan contoh nyata adanya gerbang tol yang sudah didesain otomatis tanpa penjaga.

Dan ketiga, transformasi informasi terjadi dengan sangat cepat dan pesat karena dukungan internet. Transformasi informasi ini berakibat di hampir semua negara di dunia, di mana ruang lingkup transformasi terjadi di setiap bidang industri dan dapat berdampak secara menyeluruh di banyak tempat. Dampak konkritnya berupa banyaknya pekerjaan yang dilakukan berbasis penggunaan internet ataupun sistem. Beberapa contoh adanya transformasi informasi yakni mengelola investasi, mengelola keuangan melalui mobile banking, memesan taksi, menelepon Go-Jek, membeli tiket pesawat, mengatur perjalanan, main game, nonton film terbaru, dan lain sebagainya. Semua itu kini hanya bisa dilakukan melalui satu perangkat teknologi.

Dengan adanya perkembangan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa revolusi industri 4.0 mempunyai dampak positif bagi para penggunanya. Yakni dapat meningkatkan pendapatan, meningkatkan kualitas hidup bahkan memudahkan semua orang untuk bertansaksi ataupun bekerja. Disisi lain juga berdampak pada tipisnya ruang privasi. Keberadaan seseorang dapat dipantau dan jaringan sosial media semakin menghilangkan batas-batas privasi

Karakteristik revolusi industri 4.0 terdapat 5 yang menjadi karakteristik revolusi industri 4.0 yakni

1) Sistem Siber-Fisik (*Cyber Physical Systems*)

Sistem tersebut meningkatkan kemampuan untuk mengontrol dan memonitor proses fisik dengan bantuan sensor, robot cerdas, printer 3D, dron, dan lain sebagainya

2) Teknologi Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication Technology*)

Digitalisasi dan maraknya aplikasi ITC dapat memungkinkan untuk mengintegrasikan semua sistem diseluruh pasokan dan rantai nilai sehingga dapat mengagresikan data di semua level. Seluruh informasi terdigitalisasi dan ksesuaian sistem didalam dan antar perusahaan terintegrasi dalam setiap tahapan antar pembuatan dan penggunaan siklus hidup produk.

3) Jaringan Komunikasi (*Network Communications*)

Jaringan komunikasi dengan kualitas unggul yang terpercaya menjadi salah satu kebutuhan yang paling penting bagi industri 4.0 oleh karena itu sangat penting untuk mengembangkan infrastuktur jaringan internet dimana dibutuhkan. Jaringan dengan kualitas dan kemampuan yang tinggi dapat menghubungkan antar komponen ini sehingga dapat melakukan desentralisasi dan pengaturan mandiri dari pengoprasian sistem siber-fisik (*Cyber Physical Systems*)

#### 4) Big Data dan *Cloud Computing*

Dengan penggunaan big data dan komputasi awan (*cloud Computing*), informasi yang diambil melalui jaringan tersebut dapat digunakan untuk memodelan, mensimulasi, memvirtualisasi produk dan manufakturnya. Model ini disebut sebagai kembar diital (*Digital Twins*) atau peralatan bayangan (*Device Shadows*). Digital twins adalah pendamping komputerisasi (*Computerized Companion*) dari aset fisik yang mampu melakukan serta memonitoring, diagnosis aset secara langsung (*Real Time*).

#### 5) Peningkatan kemampuan peralatan untuk interaksi dan kooperasi manusia-komputer (*Human-Computer*) dan pemodelan (*Modeling*), virtualisasi dan simulasi.

### 2.1.3 Tantangan Revolusi Industri 4.0

Tantangan dalam KBBI berasal dari kata dasar yang artinya hal atau obyek yang perlu ditanggulangi. Tantangan juga dapat diartikan sebagai objek atau hal yang mengunggah tekat untuk meningkatkan kemampuan mengatasi masalah.

Tantangan di Negeri ini dalam menghadapi era industri 4.0 adalah menyiapkan sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing tinggi. SDM Unggul adalah kumpulan tenaga kerja Indonesia yang profesional, produktif, mampu bersaing, dan siap menghadapi tantangan global dan revolusi industri 4.0.

Handal dalam menganalisis berbagai variabel dan memprosesnya dengan kritis dalam pengambilan keputusan, salah satu bentuk kesiapan seorang akuntan dalam menghadapi industri 4.0, selain bagaimana dia mampu menghasilkan laporan keuangan yang baik,. Kemampuan ini adalah hal yang tidak bisa

dilakukan oleh mesin. Tikurante (2020) menyatakan bahwa indikator dalam menghadapi tentang bagaimana era tersebut, manfaat, tantangan, ancaman revolusi industri 4.0, kesiapan dalam pemahaman akuntansi, soft skill, dan teknologi informasi.

#### **2.1.4 Pemahaman Akuntansi**

Akuntansi (accounting) merupakan sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan (Warren, 2014). Burhasan (2016) menyatakan bahwa Akuntansi adalah ilmu yang mempelajari tentang perekayasaan yang dimana selalu dapat dikembangkan dalam berbagai perubahan lingkungan bisnis yang semakin pesat dan seperangkat pengetahuan yang mempelajari perekayasaan penyediaan jasa berupa informasi keuangan kuantitatif suatu unit organisasi dan cara penyampaian (pelaporan) informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan ekonom

Pemahaman berasal dari kata paham yang mempunyai arti mengerti benar, sedangkan pemahaman merupakan proses pembuatan cara memahami atau memahamkan. Lestari (2020) menyatakan bahwa paham mempunyai pengertian pandai dan mengerti benar, sedangkan pemahaman adalah proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan. Orang yang memiliki pemahaman akuntansi adalah orang yang pandai dan mengerti benar tentang akuntansi. Suwardjono dalam Burhasan (2016) menyatakan bahwa keilmuan akuntansi didefinisikan sebagai bidang ilmu (*science*), maka dalam akuntansi ada teori praktik akuntansi tidak hanya didasarkan pada kebiasaan yang ada, tetapi juga dilandasi oleh suatu

teori akuntansi yang meliputi konsep dasar dan prinsip-prinsip akuntansi, yang harus dipegang oleh para praktisi untuk mempertahankan dan menjaga kelayakan dan keandalan informasi keuangan yang dihasilkan.

Dalam pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman akuntansi adalah seseorang yang mengerti, pandai, memahami benar tentang akuntansi baik sebagai perangkat pengetahuan maupun sebagai proses pencatatan transaksi sampai menjadi laporan keuangan.

Pemahaman akuntansi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah

- 1) Pengantar akuntansi
- 2) Akuntansi Keuangan Lanjutan
- 3) Pemeriksaan Akuntansi (Audit)
- 4) Sistem Informasi Akuntansi
- 5) Perpajakan

#### **2.1.5 Soft Skill**

*Soft skill* adalah suatu kemampuan, bakat atau keterampilan yang ada didalam diri setiap manusia guna membagi relagi dengan orang lain (Soeharso, 2021). Kemampuan yang dilakukan dengan cara nonteknis artinya tidak berbentuk atau tidak kelihatan wujudnya. Dengan kata lain dapat diartikan sebagai keterampilan personal dan interpersonal. Berthal dalam Bhadraswara (2020) menyatakan bahwa *soft skill* diartikan sebagai perilaku pribadi dan interpersonal yang mengembangkan dan memaksimalkan kinerja manusia (misalnya *coaching*, *team building*, inisiatif, pengambilan keputusan dll).

Dalam pemaparan diatas maka dapat disimpulkan *Soft skill* merupakan kemampuan atau keterampilan yang terbentuk pada diri seseorang yang nantinya dapat dikembangkan. Indikator yang mempengaruhi antara lain kemampuan berkomunikasi dengan seseorang, kemampuan berpikir kritis dan memecahkan dalam sebuah masalah, belajar dan mengelola informasi, etika, moral dan professional, kemampuan sebagai *leader*

Soeharso (2021) menyatakan bahwa untuk berhasil menjadi seseorang yang sukses berdasarkan soft skill yaitu :

- 1) Nafsu, nafsu merupakan unsur dalam kecerdasan emosional yang merupakan kiat sukses, yang meliputi gairah atau semangat membara
- 2) Intelligence quotient thigking (IQ), IQ memiliki indikator tersendiri, yakni kemampuan menghitung, menganalisis, mendesain, berwawasan, berpegetahuan luas, membuat model dan kritis
- 3) Kemampuan berkomunikasi. Kemampuan berkomunikasi daam mengembangkan/ membangkitkan diri dan mengembangkan orang lain menjadi salah satu kunci sukses seorang individu dalam tim dan sebuah organisasi lain
- 4) Kesehatan dan energi tinggi, meliputi kemampuan menjag stamina fisik dan kesehatan organ-organ tubuh
- 5) Kecerdasan spiritual, juga menjadi penentu dalam kesuksesan seseorang dalam berkarier

Indikator yang digunakan untuk mengukur soft skill menurut terdapat 5 yakni

(Juwariyah, 2019):

- 1) Kemampuan Komunikasi  
Komunikasi merupakan bagian penting dalam perusahaan. Kemampuan komunikasi adalah kecakapan penyampaian pesan, mengekspresikan ide pemikiran kepada orang lain dengan tujuan orang lain tersebut dapat memahami yang dimaksud dengan benar, secara langsung maupun tidak langsung.
- 2) Kerjasama  
Kemampuan sekelompok karyawan atau sekelompok orang yang bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan.
- 3) Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah dimana seseorang atau individu melakukan apa yang menjadi tugas dan kewajiban yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat ataupun lingkungan kerja.

4) Kejujuran

Sikap melakukan sesuatu dengan sebenar-benarnya baik di lingkungan kerja ataupun di kehidupan sehari-hari.

5) Adaptasi

Kemampuan untuk dapat menyesuaikan diri dengan segala keadaan ataupun lingkungan.

### 2.1.6 Pengetahuan Teknologi Informasi

Teknologi merupakan sebuah bentuk perubahan yang dapat membantu kinerja sebuah perusahaan ataupun pekerjaan apapun untuk mencapai tujuannya. Teknologi informasi saat ini menjadi kebutuhan bagi siapa saja dalam membantu kinerja organisasi atau individu.

Pengetahuan teknologi informasi adalah pengetahuan tentang teknologi yang digunakan untuk memperoleh, memanipulasi, mengkomunikasikan, menyajikan dan memanfaatkan data yang didukung oleh komputer. Selain itu teknologi informasi juga merupakan pengenalan dan pemahaman atau kepemilikan keterampilan terhadap hal-hal yang dicakup dalam hardware, software, dan jaringan komputer. Febriyanti (2018) menyatakan bahwa teknologi informasi adalah suatu cara atau sistem yang digunakan untuk membantu menyimpan informasi, memproses, dan kemudian menginformasikan atau menyampaikan informasi tersebut dalam bentuk multimedia yang disalurkan melalui komputer. Sedangkan menurut Astuti (2019) teknologi informasi adalah gabungan dari teknologi komputer dan telekomunikasi yang digunakan untuk memproses suatu informasi yang bersifat financial maupun non financial. Dari penjelasan diatas

peneliti menyimpulkan teknologi informasi merupakan sebuah sarana atau alat yang dapat membantu dan meningkatkan kinerja.

Beberapa kegunaan Teknologi Informasi dalam Akuntansi yang ditulis dalam Professional Accounting :

- 1) Menambah produktifitas
- 2) Menjadikan pekerjaan lebih mudah dan efisien
- 3) Bermanfaat dalam informasi
- 4) Mengembangkan mutu kinerja pekerjaan
- 5) Meningkatkan efektifitas

Teknologi informasi dapat berperan sebagai berikut :

- 1) Teknologi informasi menggantikan peran manusia. Dalam hal ini teknologi informasi dapat melakukan suatu tugas secara otomatis. Sebagai contoh, sistem akuntansi menggunakan MYOB.
- 2) Teknologi memperkuat manusia, yaitu dengan menyajikan informasi tentang suatu tugas atau proses.
- 3) Teknologi informasi berperan dalam menginstruksikan peran manusia. Dalam hal ini, teknologi informasi berperan dalam melakukan perubahan terhadap sekumpulan tugas atau proses.
- 4) Teknologi informasi berpengaruh dalam proses pengembangan strategi pemasaran karena memberikan lebih banyak informasi kepada manajer melalui penggunaan sistem pengambilan keputusan.
- 5) Teknologi informasi memiliki kemampuan untuk menyediakan informasi dari berbagai bagian organisasi dan memberikan banyak informasi kepada manajer.

### 2.1.7 Persepsi dan Calon Akuntan

Robbins dalam Tewel (2013) menyatakan bahwa persepsi adalah proses dimana para individu mengatur dan menginterpretasi kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungannya. Ivancevich dalam Tewel (2013) menyatakan bahwa persepsi didefinisikan sebagai proses kognitif (aktivitas menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan) dimana seorang individu memilih, mengatur dan memberi makna bagi rangsangan lingkungan.

Berdasarkan definisi diatas bahwa setiap orang memberi arti sendiri terhadap stimulus lingkungannya, individu yang berbeda dapat melihat hal yang sama tetapi memahami secara berbeda, sehingga mempunyai persepsi yang berbeda.

Akuntan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mempunyai arti yakni seseorang yang ahli dalam bidang akuntansi yang bertugas menyusun, , mengawasi, menginspeksi, membimbing dan memperbaiki tata buku serta administrasi perusahaan atau instansi pemerintah. Akuntan merupakan sebutan dan gelar yang diberikan kepada seorang sarjana (S1) yang pernah menempuh pendidikan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis atau Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) jurusan akuntansi pada suatu universitas atau perguruan tinggi dan telah lulus Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) Akuntan dapat dikelompokkan menjadi empat, yaitu (1) akuntan manajemen, (2) akuntan publik, dan (3) akuntan pendidik. Supriyono (2018)

Macam-macam kategori atau profesi akuntan di Indonesia tersebut memiliki penjelasan pada masing-masingnya :

a. Akuntan Manajemen atau akuntan perusahaan

Akuntan perusahaan adalah akuntan yang bekerja untuk internal perusahaan. Tugas akuntan ini adalah melakukan audit internal perusahaan (Bahri, 2016). Maka dapat disimpulkan bahwa akuntan perusahaan adalah akuntan yang bekerja di bagian akuntansi keuangan suatu perusahaan. Bertugas mencatat, mengklasifikasikan, menganalisis dan meringkas data dan informasi yang bersifat keuangan dari aktivitas keuangan, dan melaporkannya kepada pihak-pihak seperti pemegang saham, kreditur, pemerintah, serikat pekerja. Akuntan manajemen adalah akuntan yang bekerja dalam suatu organisasi yang bertujuan mencari keuntungan, misalnya pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS), koperasi, dan lain-lain.

b. Akuntan Publik

Akuntan ini bekerja sebagai pihak independen dan akuntan ini hadir untuk berbagai pihak yang membutuhkan jasa audit dan menilai kewajaran laporan keuangan perusahaan. Bahri (2016) Akuntan publik merupakan akuntan yang bekerja sebagai konsultan dan auditor pada kantor akuntan publik atau jasa akuntansi. Mengaudit informasi yang terkandung dalam laporan keuangan yakni salah satu peran akuntan publik adalah. Berdasarkan hasil pemeriksaan, akuntan publik mengeluarkan pendapat atau opini mengenai kewajaran laporan keuangan melalui Laporan Hasil Audit (LHA).

c. Akuntan pendidik

Akuntan ini membantu dan melatih untuk menjadi akuntan. Akuntan Pendidik adalah akuntan yang berprofesi sebagai pendidik di bidang akuntansi dengan tugas pokok dalam pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat di bidang akuntansi.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah hasil-hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneiliti sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Hasil penelitian yang berkaitan dengan persepsi calon akuntan terhadap kesempatan dan tantangan dalam revolusi industri 4.0.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun	Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	Latifah (2020)	Persepsi Mahasiswa Akuntansi Tentang Keilmuan Akuntansi Dan <i>Soft Skill</i> (Bahasa Inggris dan Teknologi Informasi) Terhadap Kesiapan Menghadapi Tantangan Era Revolusi Industri 4.0	Variabel X: Keilmuan Akuntansi dan <i>Soft Skill</i> (Bahada Inggris dan Teknologi Informasi) Variabel Y: Kesiapan Menghadapi Tantangan Era Revolusi Industri 4.0	Analisis Regresi Linier Berganda	Variabel keilmuan akuntansi, bahasa inggris dan teknologi informasi menunjukkan bahwa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan dalam menghadapi tantangan era revolusi industri 4.0
2	Rosmida (2019)	Tranformasi Peran Akuntan Dalam Era Revolusi Industri 4.0 Dan Tantangan Era Society 5.0	Variabel X: Tranformasi Peran Akuntan Dan Tantangan Variabel Y: Revolusi Industri 4.0 Dan Tantangan Era Society 5.0	Peneliti-An Deskriptif	Akuntan harus memiliki strategi untuk menghadapi tantangan revolusi industri 4.0. Mengembangkan keterampilan digital atau skill, pendidikan atau sertifikasi internasioanl, meningkatkan kealian merupakan beberapa dari menghadapi

					tantangan di era industri 4.0 dan society 5.0
3	Bhadraswara (2020)	The Influence Of Hard Skill, Soft Skill, And Social Motive On The Work Readiness Of Accounting Students Of Universitas Brawijaya In The Industrial Revolution 4.0 Era	Variabel X: Hard Skill, Soft Skill, And Social Motive  Variabel Y: Revolution 4.0 Era	Analisis Regresi Linier Berganda	Hard skill dan motif sosial berpengaruh signifikan terhadap kesiapan, sedangkan pengaruh soft skill tidak berpengaruh signifikan. Namun soft skill apat terwujud atau tidaknya tergantung proses belajar dan kegiatan pendukungnya.
4	Pradnyani (2021)	Persepsi Kesiapan Mahasiswa Akuntansi Dalam Menghadapi Tantangan Di Era Revolusi Industri 4.0	Variabel X: Tantangan Mahasiswa Akuntansi  Variabel Y: Era Revolusi Industri 4.0	Analisis Regresi Linier Berganda	Soft Skill, pemahaman akuntan dan teknologi informasi berpengaruh positif signifikan dalam menghadapi tantangan akuntan di era revolusi industri 4.0.
5	Lefaan (2020)	Persepsi Mahasiswa Akuntansi Di Jawa Barat Dan Dki Jakarta Terhadap Perkembangan Revolusi Industri 4.0	Variabel X: Pengetahuan, kesadaran, sikap  Variabel Y: Perkembangan Revolusi Industri 4.0	Analisis Tabulasi Silang	Mahasiswa sudah mengetahui aspek-aspek revolusi industri 4.0 dan mengetahui bahwa akan berdampak kepada akuntan di masa depan jika tidak meningkatkan aspek skill, sikap dan teknologi
6	Yulianti (2021)	Pengaruh Keahlian Akuntansi, Literasi Digital dan Literasi Manusia Terhadap Kesiapan Kerja Calon Akuntan di Era Disrupsi Teknologi Digital	Variabel X: Keahlian Akuntansi, Literasi Digital dan Literasi Manusia  Variabel Y: di Era Disrupsi Teknologi Digital	Analisis regresi linier berganda dan statistik deskriptif	Terdapat pengaruh positif signifikan keahlian akuntansi, literasi digital dan literasi manusia terhadap kesiapan kerja calon akuntan di era disrupsi teknologi digital secara parsial dan simultan
7	Mayasari (2020)	Kompetensi Lulusan Mahasiswa Akuntansi Menghadapi Era Industri 4.0	Variabel X: Lulusan Mahasiswa Akuntansi  Variabel Y: Era Industri 4.0	Analisis Statistik Deskrip-tif	Skill kemampuan analistis inovatif, skill penyelesaian masalah, kemampuan programing, merupakan kemampuan yang harus ditingkatkan

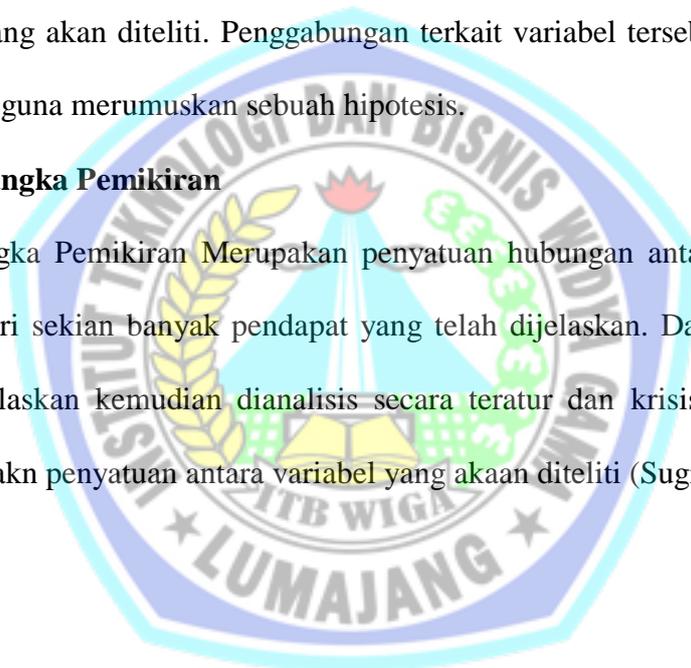
Sumber : Data diolah oleh peneliti tahun 2022

### **2.3 Kerangka Penelitian**

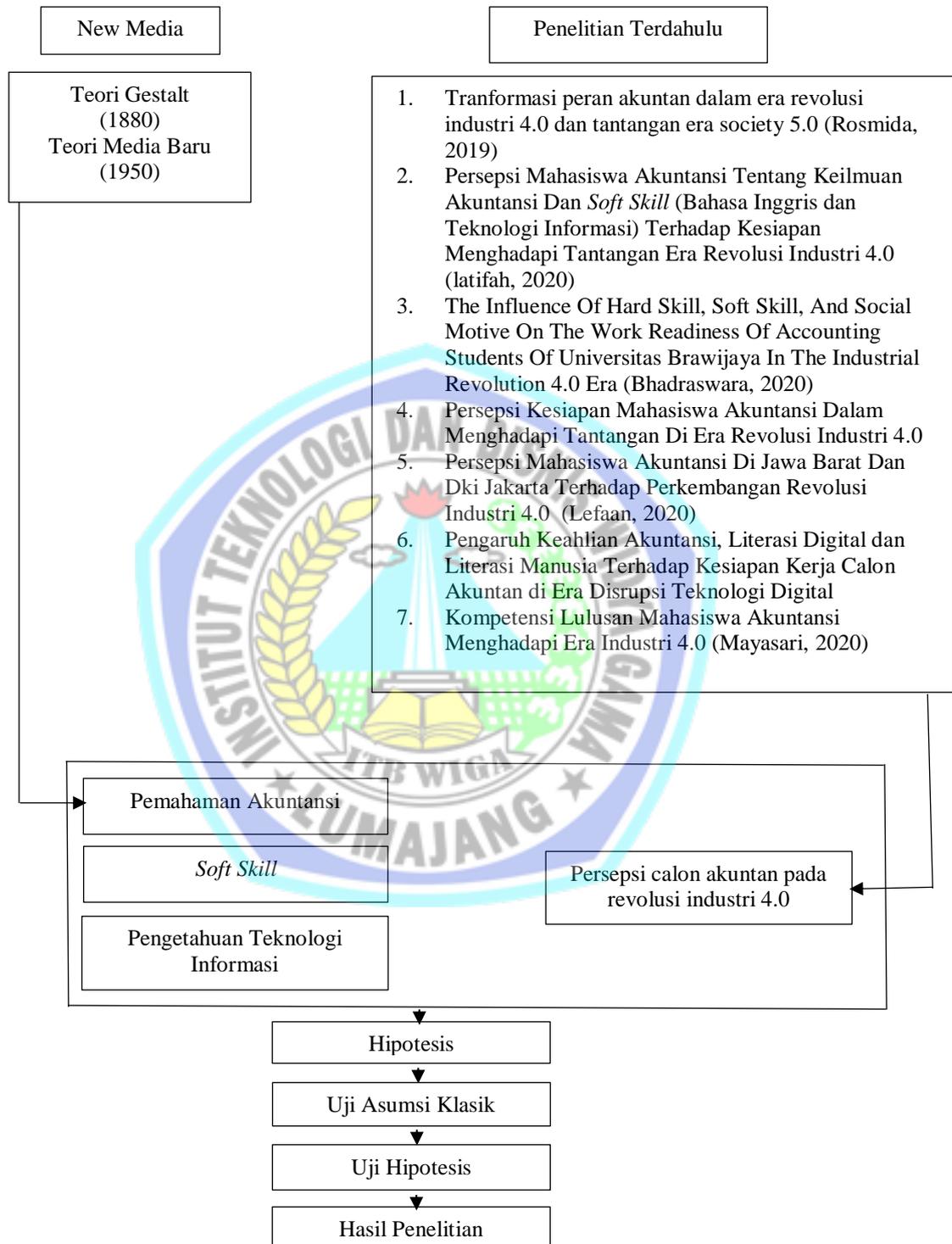
Kerangka penelitian menurut Sugiyono (2015) merupakan penggabungan terkait hubungan antara variabel yang dirancang dari banyak teori yang telah dijelaskan. Teori-teori yang telah dijelaskan selanjutnya dianalisis secara sistematis dan kritis, sehingga nantinya menghasilkan penggabungan antara variabel yang akan diteliti. Penggabungan terkait variabel tersebut nantinya akan digunakan guna merumuskan sebuah hipotesis.

#### **2.3.1 Kerangka Pemikiran**

Kerangka Pemikiran Merupakan penyatuan hubungan antara variabel yang disusun dari sekian banyak pendapat yang telah dijelaskan. Dari pendapat yang sudah dijelaskan kemudian dianalisis secara teratur dan kritis, sehingga dapat menghasilkan penyatuan antara variabel yang akan diteliti (Sugiyono, 2017).



### Kerangka Pemikiran Kausal (Uji Hipotesis)



Gambar 2.2  
Kerangka Pemikiran  
Sumber: Data diolah peneliti 2022

Berdasarkan gambar 2.2 Teori gestalt memandang bahwa pembelajaran tidak hanya tentang rangsangan dan respon tetapi lebih pada pemahaman tentang suatu masalah yang mampu menarik kesimpulan baru yang berwawasan (Safitri, 2021). Sedangkan persepsi sendiri memiliki makna menyatakan bahwa persepsi didefinisikan sebagai proses kognitif (aktivitas menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan) dimana seorang individu memilih, mengatur dan memberi makna bagi rangsangan lingkungan (Ivancevich dalam Tewel 2013). Yang mana dapat disimpulkan bahwa teori gestalt yakni seseorang cenderung mempersepsikan apa yang terlihat dari lingkungan sekitarnya kemudian dijadikan sebagai suatu kesimpulan yang baru.

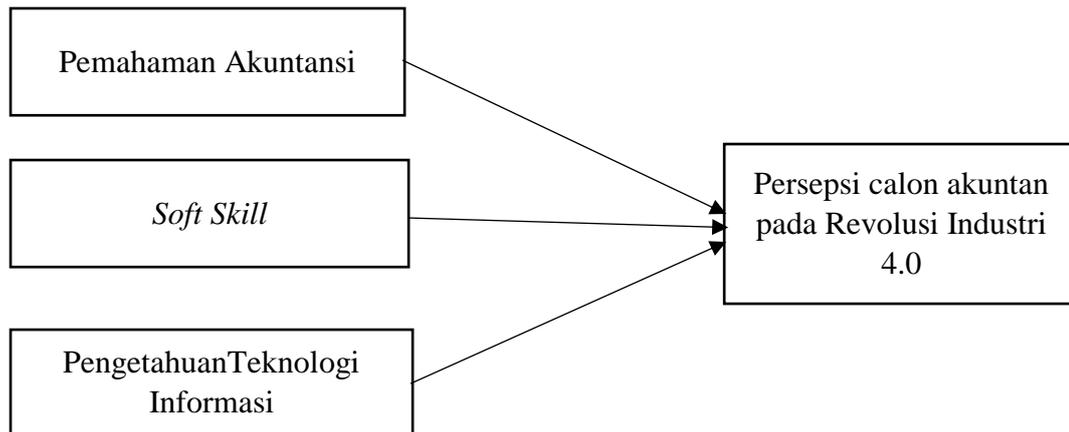
Perkembangan teknologi yang sangat pesat merupakan sesuatu yang tidak dapat kita hindari. Adanya penemu baru dibidang teknologi mendorong perubahan besar pada cara manusia dalam mengelola sumber daya yang dikenal dengan istilah revolusi industri. Teori media baru atau *new media* merupakan media yang menggunakan internet berbasis teknologi online, berkarakter fleksibel, berpotensi interaktif serta dapat dapat berfungsi secara privat dan publik (Rahminita, 2021). Teori tersebut berfungsi untuk menjelaskan munculnya media digital, jaringan, dan komputerisasi yang merupakan dampak dari revolusi industri atau perkembangan digital. Teori new media berkaitan dengan calon akuntan di era revolusi industri 4.0, dimana yang dahulu seorang akuntan dalam penulisan jurnal menggunakan media tulis untuk mengerjakannya sekarang sudah tidak lagi, melainkan pada era revolusi menggunakan media elektronik untuk pembuatan jurnal bahkan sudah bermunculan aplikasi-aplikasi yang memudahkan yakni salah satunya point of

sales. Dalam hal ini menunjukkan bahwa sebagai calon akuntan harus meningkatkan beberapa kemampuan yang menunjang agar tidak tertinggal dengan perkembangan jaman yang semakin di era revolusi industri 4.0.

Perkembangan digital atau revolusi industri menuntut semua orang terutama pada mahasiswa akuntansi atau calon akuntan untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan yang dimilikinya. Rosmida (2019) menyatakan bahwa calon akuntan harus memiliki strategi untuk menghadapi tantangan revolusi akuntansi. strategi yang dapat dilakukan, seperti memiliki sertifikasi, membuat orientasi tujuan, mengatur waktu manajemen, selalu *up to date*, dan menggunakan perangkat lunak untuk memaksimalkan kinerja. Latifah (2020) menyatakan bahwa dengan semakin menguasai keilmuan akuntansi, *soft skill* bahasa inggris dan *soft skill* teknologi informasi maka akan semakin siap menghadapi tantangan era revolusi industri 4.0.

### **2.3.2 Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual merupakan uraian sistematis tentang teori dan hasil-hasil penelitian yang relevan dengan variabel yang diteliti. Berapa jumlah kelompok teori yang perlu dikemukakan/dideskripsikan, akan tergantung pada luasnya permasalahan dan secara teknik tergantung pada jumlah variabel (Sugiyono, 2018).



Gambar 2.3  
Kerangka Konseptual  
Sumber : Data diolah oleh peneliti 2022

Pada gambar 2.2 menjelaskan bahwa penelitian ini untuk mengetahui persepsi calon akuntan pada revolusi industri 4.0 dengan menggunakan tiga variabel sebagai alat untuk menganalisis yakni pemahaman akuntansi, *soft skill* dan pengetahuan teknologi informasi. Oleh karena itu dari gambar kerangka konseptual dapat menentukan hipotesis dalam penelitian ini yang nantinya akan dilakukan pengujian terhadap hipotesis tersebut.

## 2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah merupakan hubungan logis antara dua atau lebih variabel berdasarkan teori yang masih harus diuji kembali kebenarannya. Pengujian yang berulang-ulang atas hipotesis yang sama akan semakin memperkuat teori yang mendasari atau dapat Pengujian yang berulang-ulang atas hipotesis yang sama akan semakin memperkuat teori yang mendasari atau dapat juga terjadi sebaliknya, yaitu menolak teori (Paramita, 2021). Dari pengertian diatas maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :

a. Hipotesis Pertama

Era revolusi industri 4.0 menuntut para calon akuntan untuk dapat menguasai pemahaman akuntansi. Dewi (2020) menyatakan bahwa 54 lowongan membutuhkan prospektif karyawan yang memiliki pemahaman dalam akuntansi dasar, akuntansi biaya, akuntansi jasa.

Latifah (2020) menyatakan bahwa keilmuan akuntansi berpengaruh terhadap kesiapan menghadapi tantangan era revolusi industri 4.0. Hasil penelitian lain menunjukkan pengaruh yang berbeda dari peneliti yang sebelumnya yakni sarjana akuntansi tidak berpengaruh dalam menghadapi era revolusi industri 4.0. Pradyani (2021) menyatakan bahwa pemahaman akuntansi berkontribusi positif signifikan terhadap kesiapan mahasiswa akuntansi di era revolusi industri 4.0. Dalam penelitian Yulianti (2021) menunjukan hasil bahwa secara parsial terdapat pengaruh positif signifikan keahlian akuntansi terhadap calon akuntan di era disrupsi teknologi digital. Hal ini bertentangan dengan penelitian Puspitasari (2019) menyatakan bahwa kompetensi sarjana akuntansi tidak berpengaruh terhadap kemampuan sarjana akuntansi dalam menghadapi era revolusi industri 4.0. Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat ditarik sebagai hipotesis pertama yakni

$H_1$ : Pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap persepsi calon akuntan pada Revolusi Industri 4.0.

b. Hipotesis Kedua

Mahasiswa yang sedang belajar dalam bidang akuntansi di era revolusi industri 4.0 banyak mengalami perubahan eksistensi dalam profesi akuntan.

Pada era sekarang salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh calon akuntan adalah dengan meningkatkan keesadaran untuk berusaha menguasai berbagai ketetampilan atau *skill* agar menjadi tenaga yang kompeten. Skill pertama yang harus dikuasai yakni hard skill dan soft skill, yaitu ilmu didiknya dalam hal ini keahlian dibidang akuntansi (Bhadraswara, 2020) .

*Soft skill* yang diperlukan meliputi kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain, memecahkan masalah, dan aspek kecerdasan emosional lainnya. Pradnyani (2021) menyatakan bahwa Soft Skill, berpengaruh positif signifikan yang artinya semakin baik tingkat pemahaman seorang akuntan terhadap *skill* maka semakin baik pula dalam menghadapi tantangan akuntan di era revolusi industri 4.0. pernyataan ini didukung oleh Burhasan (2016) yang menyatakan bahwa variabel soft skill mempunyai hubungan yang signifikan terhadap kesiapan dalam menghadapi tantangan ASEAN *Economic Community* 2015. Calon akuntan dituntut untuk memiliki kemampuan hard skill sekaligus soft skill. Soft skill tidak berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa akuntansi di era revolusi industri 4.0 (Bhadraswara, 2020). Sehingga dalam penelitian ini hipotesis kedua yang diajukan adalah sebagai berikut

H<sub>2</sub>: *Soft Skill* berpengaruh terhadap terhadap persepsi calon akuntan pada Revolusi Indutri 4.0.

c. Hipotesis Ketiga

Industri 4.0 atau era revolusi industri 4.0 pada dasarnya mengintegrasikan teknologi dengan bisnis, sehingga secara tidak langsung akan menggeser

ketergantungan industri akan SDM atau sumber daya manusia. Dalam beberapa bidang, kebutuhan SDM telah tergantikan oleh teknologi kecerdasan buatan dalam berbagai bentuk. Oleh karena itu pengetahuan teknologi informasi sangat diperlukan dalam menghadapi persaingan dunia kerja ataupun bagi kalangan mahasiswa dalam menghadapi tantangan era revolusi industri 4.0.

Pengetahuan teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas (Muslim dalam Latifah, 2020). Variabel ini digunakan untuk menunjukkan tantangan yang harus dihadapi calon akuntan agar tidak tertinggal oleh perkembangan teknologi. Pradnyani (2021) menyatakan bahwa teknologi informasi, berpengaruh positif signifikan yang artinya semakin baik tingkat pemahaman seorang akuntan terhadap teknologi informasi maka semakin baik pula dalam menghadapi tantangan akuntan di era revolusi industri 4.0. Latifah (2020) menyatakan bahwa teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap variabel kesiapan menghadapi tantangan era revolusi industri 4.0. Yulianti (2021) menyatakan bahwa literasi digital yakni pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan media digital, alat-alat komunikasi, atau jaringan dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi, dan memanfaatkannya. Berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja calon akuntan di era disrupsi teknologi digital. Berdasarkan dari pemaparan diatas,

sehingga dalam penelitian ini hipotesis ketiga yang diajukan adalah sebagai berikut.

H<sub>3</sub>: Teknologi informasi berpengaruh terhadap persepsi calon akuntan pada Revolusi Industri 4.0

